

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, *input* dan *output* (agroindustri), pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan (Yousnelly et al., 2013). Kelembagaan penunjang kegiatan merupakan semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu hingga subsistem hilir. Kegiatan dalam sistem agribisnis telah memberikan sumbangan yang nyata bagi perekonomian di Indonesia, diantaranya berupa hasil produksi pertanian, pasar, faktor produksi dan kesempatan kerja. Pertanian memiliki peran sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Banyaknya sektor pertanian di Indonesia seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan kehutanan sangat memerlukan peran dari pembangunan pertanian (Soedarto & Hendrarini, 2021).

Sektor peternakan di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan terutama kebutuhan akan angka kebutuhan gizi bagi masyarakat Indonesia. Produk dari sektor peternakan merupakan sumber protein hewani seperti contoh produk susu dan daging hewani. Hasil produksi dari salah satu sektor peternakan adalah susu sapi yang dihasilkan peternak sapi perah rakyat di Indonesia (Direktorat Jenderal Peternakan, 2008). Hasil produksi dari salah satu sektor peternakan adalah susu sapi yang dihasilkan peternak sapi perah rakyat di Indonesia. Pada tahun 2017 – 2021 terdiri dari dua jenis susu di Indonesia yaitu susu sapi dan susu impor. Ketersediaan susu sapi dan susu impor sebesar 14.85 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pertumbuhan untuk

susu sapi naik 0.93% per tahun, sedangkan untuk susu impor naik 4.78% per tahun. Ketersediaan susu dalam negeri sebanyak 79.93% dipasok dari susu impor, sementara itu susu sapi hanya memberikan berkontribusi sebesar 20.07% (Pusdatin, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan atau pasokan susu lokal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan susu sapi yang di konsumsi oleh masyarakat.

Salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan susu sapi perah lokal yaitu dengan menjalin kemitraan. Kemitraan dibutuhkan salah satunya pada komoditi susu khususnya susu sapi karena sifat susu yang mudah rusak. Mayoritas peternak sapi perah di Indonesia merupakan peternak kecil yang memiliki kurang lebih hanya dua sampai lima ekor sapi, sehingga mereka membutuhkan sebuah tempat untuk menampung seluruh hasil produksi susu mereka yang dimana bisa dihasilkan sebanyak 2x dalam sehari yakni pada pagi hari dan sore hari serta mendistribusikannya kepada Industri Pengolahan Susu Sapi yang menjalin kerjasama tersendiri dengan pihak koperasi (Tholkhah, 2012). Lembaga kemitraan dapat memasarkan susu sehingga dapat terjual dengan cepat dan meningkatkan produktivitas peternak sapi. Lembaga tersebut dibutuhkan karena peternak memiliki peluang kecil untuk mengandalkan penjualan langsung ke konsumen untuk menjangkau pemasaran yang luas. Lembaga kemitraan yang diperlukan untuk menampung susu peternak adalah lembaga koperasi susu. Koperasi susu tidak terbatas hanya memasarkan susu, tetapi juga menyediakan sarana produksi, perkreditan dan pemberdayaan serta pembinaan kepada para peternak sapi perah (Kotoran et al., 2018).

Salah satu daerah dengan populasi sapi perah terbesar di Indonesia adalah

Provinsi di Jawa Timur. Menurut data produksi susu perah peternakan sapi perah rakyat di provinsi Jawa Timur tersebar di beberapa kabupaten dan kota. Menurut data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur jumlah produksi susu sapi mencapai >1.000.000 liter tiap tahunnya (BPS Jawa Timur, 2021). Berikut data statistik jumlah produksi susu segar yang terbagi dalam 2 jenis ternak yaitu sapi perah dan kambing perah dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. 1 Data Produksi Susu Perah Jawa Timur 2021

No.	Kota/Kabupaten	Jenis Susu (Lt)		Jumlah
		Sapi Perah	Kambing Perah	
1.	Ponorogo	4.350.887	565.407	4.916.294
2.	Pasuruan	179.695.921	13.225	179.709.146
3.	Batu	21.972.732	45.425	22.018.157
4.	Malang	142.552.950	928.145	143.481.095
5.	Kediri	18.110.367	310.527	18.420.894
6.	Tulungagung	48.264.315	610.335	49.234.650
7.	Pacitan	315.117	437.519	752.636
8.	Trenggalek	7.216.980	557.672	7.774.652
9.	Blitar	30.175.092	-	30.175.092
10.	Ponorogo	12.780.561	-	12.780.561

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Timur (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sentra produksi susu sapi perah terbesar di Jawa Timur. Perkembangan populasi ternak Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 populasi Sapi mencapai 90.817 ekor. Jumlah tersebut merupakan jumlah peningkatan populasi sapi perah dari tahun 2017-2021 di Kabupaten pasuruan. Peran Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan jumlah populasi sapi perah cukup besar dan terus berkembang pada setiap waktunya. Populasi sapi perah yang ada dapat dijadikan sebagai acuan bahwa wilayah Kabupaten Pasuruan dapat dijadikan sebagai sentra pasar susu perah di Indonesia. Menurut data Dinas

Peternakan Jawa Timur, wilayah Kabupaten Pasuruan memberikan kontribusi terhadap jumlah produksi susu sapi segar sebesar 241.854.288 liter (BPS Jawa Timur, 2021).

Tabel 1. 2 Data Produksi Susu Perah Kabupaten Pasuruan 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Sapi Perah (Ekor)	Jumlah Susu Sapi Perah (Lt)
1.	Purwodadi	8.716	8.478.914
2.	Tutur	23.558	22.916.348
3.	Puspo	12.180	11.849.138
4.	Tosari	4.638	4.511.750
5.	Lumbang	9.769	9.503.647
6.	Pasrepan	3.522	3.426.450
7.	Kejayan	144	14.077
8.	Wonorejo	81	8.410
9.	Purwosari	418	407.202
10.	Prigen	68	66.457
11.	Sukorejo	195	189.741
12.	Pandaan	26	25.478
13.	Gempol	18	8.643
14.	Beji	64	63.691
15.	Bangil	41	40.809
16.	Rembang	-	-
17.	Kraton	15	5.831
18.	Pohjentrek	24	24.005
19.	Gondangwetan	49	48.278
20.	Rejoso	556	541.431
21.	Grati	78	76.279
22.	Lekok	24.624	23.953.855
23.	Nguling	2.179	5.374.888

Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 Kecamatan Tutur merupakan salah satu daerah penghasil susu sapi perah terbesar di Kabupaten Pasuruan, pada tahun 2021 Kecamatan Tutur menyumbangkan sebanyak 22.916.348 liter susu sapi perah rakyat, yang dikumpulkan atau ditampung pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSPP). Koperasi memiliki peran yang penting untuk menentukan posisi tawar menawar peternak dalam menentukan jumlah penjualan susu, waktu penjualan dan harga yang diterima oleh peternak. Tingginya produksi susu sapi perah di

Kecamatan Tukur ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga impor susu sapi perah di pasar nasional masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan susu sapi perah lokal. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi susu nasional dalam mencukupi permintaan dalam negeri adalah dengan menghimpun para peternak kecil menjadi anggota koperasi yang pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan seluruh anggota didalamnya melalui aktifitas usaha yang dijalankan (BPS Kabupaten Pasuruan, 2022).

Peternak tidak bisa lepas dari keberadaan koperasi. Koperasi yang di bentuk dari kelompok tani atas perjanjian kerja sama (*institutional arrangement*) dimana seluruh peternak yang tergabung merupakan anggota koperasi. Mayoritas peternak sapi perah merupakan peternak kecil yang memiliki kurang lebih dua sampai lima ekor sapi. Peternak membutuhkan tempat untuk menampung produksi susu mereka dan mendistribusikannya kepada industri pengolahan susu (IPS) (Ilmu et al., 2015). Keberlangsungan para peternak ini sangat tergantung dari koperasi tersebut untuk menampung dan menjual produksi mereka. Menurut (Sanaky & Nashori, 2018) Koperasi memiliki peran yang cukup strategis untuk menopang perkembangan persusuan di Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang memberikan manfaat sosial ekonomi bagi anggotanya perlu bagi koperasi untuk senantiasa mengukur kinerja baik itu dari aspek keuangan maupun non keuangan.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan proses penampungan susu sapi perah rakyat di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan dilakukan di bawah kordinasi Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP). Penampungan susu yang bernama KPSP Setia Kawan. Pasar susu sapi perah di Kecamatan Tukur ini bersifat monopsoni, pembeli susu dilakukan oleh KPSP untuk kemudian dikirimkan ke

pabrik susu segar *Nestle* di Pasuruan dan pabrik susu segar INDOLAKTO di Pasuruan. KPSP SETIA KAWAN bertindak sebagai pedagang perantara susu milik petani dan sekaligus menjadi agen dalam negosiasi harga, kualitas serta syarat-syarat pembelian susu lainnya. Para peternak sapi perah sebagai produsen susu sapi perah adalah penerima harga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Savaringga (2013) menyatakan bahwa secara umum terdapat banyak alasan yang menyebabkan koperasi menjadi hal yang dibutuhkan bagi pengembangan pertanian. Ditinjau dari segi kuantitas perkembangan koperasi di Indonesia saat ini sangat menggembirakan, tetapi dilihat dari segi kualitas masih memprihatinkan. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi, antara lain pada aspek kelembagaan yang meliputi kepercayaan dan partisipasi anggotanya yang belum optimal, alat kelengkapan organisasi yang belum sepenuhnya berfungsi dengan baik, dan masalah pengawasan yang belum memadai. Adapun hasil observasi dan survey yang telah dilakukan di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan terdapat berbagai masalah yang ditemukan pada peternak sapi perah yang bermitra atau menjadi anggota dari koperasi, yaitu :

1. Ketidakberdayaan peternak sapi perah untuk mengembangkan usaha ternak kearah yang lebih modern.
2. Sering terjadinya penolakan susu sapi peternak karena kualitas tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan koperasi.
3. Partisipasi aktif dari peternak sapi perah masih kurang terhadap program-program yang ditawarkan oleh koperasi.

4. Kurang meratanya pemberdayaan dan pembinaan ternak yang dilakukan oleh koperasi kepada anggota peternaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah dengan mengevaluasi ulang serta meningkatkan kinerja pola kemitraan yang dijalin antara peternak sapi perah dengan Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Oleh sebab itu, KPSP Setia Kawan memerlukan langkah-langkah strategis agar dapat mencapai kesejahteraan bagi KPSP Setia Kawan dan para peternak sapi perah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kemitraan KPSP Setia Kawan Nongkojajar Dengan Masyarakat Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan penting dilakukan agar diperoleh masukan dalam upaya mencapai kesejahteraan KPSP Setia Kawan dan Peternak sapi perah. Sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan?
2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat peternak sapi perah dengan adanya kemitraan?
3. Bagaimana strategi pengembangan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pola kemitraan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pendapatan masyarakat peternak sapi perah dengan adanya kemitraan.
3. Mendeskripsikan strategi pengembangan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mendapat data dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan penelitian skripsi berlangsung serta dapat menuliskan hasil data yang diperoleh kedalam laporan skripsi.
 - b. Mahasiswa dapat merasakan terjun langsung ke lapang untuk melihat suatu objek tertentu dalam penelitian terkait.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
 - b. Sebagai acuan bahan pengetahuan dan perbandingan, maupun sumber literatur pada bidang di kajian yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bagi KPSP Setia Kawan dan Masyarakat Peternak Sapi Perah
 - a. Memberikan bahan informasi dalam menentukan pola kemitraan antara peternak sapi perah dengan pihak KPSP Setia Kawan.

- b. Memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan pola kemitraan antara peternak sapi perah dengan pihak KPSP Setia Kawan.